



Pengaruh Opini Audit, Laba Ditahan, Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Tambang Batu Bara

The Influence of Audit Opinion, Retained Earnings, and Dividend Policy on Coal Mining Stock Prices

Syarif Hidayah Lubis^{1*}, Marcelina Cung², Vivian Surinton³, Rivian Surinton⁴, Angelina Chandra⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Universal, Batam, Indonesia

Abstrak

Pergerakan harga saham mencerminkan perilaku investor dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini menganalisis pengaruh opini audit, laba ditahan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode purposive sampling, data diambil dari laporan keuangan 16 perusahaan dan dianalisis dengan regresi melalui Google Colab. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial, opini audit dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara laba ditahan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menekankan pentingnya transparansi melalui opini audit yang wajar dan kebijakan dividen yang konsisten untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilai saham. Manajemen disarankan menjaga kualitas audit dan merancang kebijakan dividen yang menarik guna meningkatkan daya saing perusahaan.

Kata Kunci: Opini Audit, Laba Ditahan, Kebijakan Dividen, Harga Saham.

Abstract

Stock price movements reflect investor behavior and are influenced by various factors. This study examines the impact of audit opinion, retained earnings, and dividend policy on the stock prices of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. Using a quantitative approach and purposive sampling method, data were collected from the financial statements of 16 companies and analyzed using regression in Google Colab. The results show that, partially, audit opinion and dividend policy have a positive effect on stock prices, while retained earnings have no significant impact. Simultaneously, these three variables affect stock prices. These findings underscore the importance of transparency through fair audit opinions and consistent dividend policies in enhancing investor confidence and stock value. Management is advised to maintain audit quality and design an attractive dividend policy to increase the company's competitiveness.

Keywords: Audit Opinion, Retained Earnings, Dividend Policy, Stock Price.

Histori Artikel:

Diterima 03 Juni 2025, Direvisi 18 Juni 2025, Disetujui 23 Mei 2025, Dipublikasi 11 Juli 2025.

***Penulis Korespondensi:**

syarif.hidayah@uvers.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.723>

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang terjadi saat ini semakin ketat, mendorong para pelaku ekonomi untuk terus mencari peluang dalam meningkatkan pendapatan dan memaksimalkan keuntungan ekonomi. Dalam upaya tersebut, perputaran keuangan yang diharapkan turut mendorong terciptanya inovasi ekonomi, salah satunya melalui instrumen investasi di pasar modal. Instrumen ini memiliki peran penting dalam perekonomian, baik bagi masyarakat, perusahaan, maupun negara, termasuk Indonesia.

Salah satu instrumen investasi yang paling diminati di pasar modal adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui kepemilikan saham, investor memiliki hak atas bagian dari laba perusahaan dalam bentuk dividen serta potensi keuntungan dari selisih harga jual (*capital gain*). Selain memberikan keuntungan bagi investor, saham juga menjadi sarana penting bagi perusahaan dalam mengumpulkan dana untuk ekspansi usaha (Permaysinta & Sawitri, 2021).

Harga saham sendiri merupakan harga yang ditawarkan perusahaan kepada pihak luar atau investor, yang akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Besarnya harga saham sangat menentukan kekayaan pemegang saham serta mencerminkan tingkat pengembalian modal, sehingga informasi mengenai harga saham menjadi elemen yang sangat penting bagi investor dan pasar modal (Permaysinta & Sawitri, 2021).

Meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya investasi di pasar modal telah mendorong peningkatan jumlah investor dan nilai transaksi secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Keberhasilan ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui program literasi dan edukasi keuangan. Calon investor umumnya akan memilih saham yang dapat memberikan keuntungan optimal, karena harga saham dianggap sebagai cerminan kinerja suatu perusahaan (Janaina & Yudiantoro, 2022).

Perkembangan harga saham di pasar modal menjadi indikator penting yang berkaitan erat dengan perilaku investor. Aktivitas jual beli saham akan mempengaruhi fluktuasi harga, sehingga analisis terhadap pergerakan harga saham menjadi hal krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika harga saham meningkat, hal ini mengindikasikan adanya optimisme terhadap kinerja perusahaan, mendorong minat investor untuk membeli lebih banyak saham dengan harapan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat mencerminkan permasalahan internal perusahaan atau kondisi pasar yang memburuk, yang berpotensi merugikan investor dan menurunkan citra perusahaan (Maulida et al., 2024).

Kinerja harga saham di BEI saat ini menunjukkan tren positif, didorong oleh pertumbuhan harga saham dan meningkatnya minat investor untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan pemulihan ekonomi global dan domestik yang turut memperkuat optimisme pasar. Salah satu sektor yang mengalami perkembangan signifikan adalah sektor pertambangan batu bara. Sektor ini menjadi perhatian strategis pemerintah karena potensinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dibandingkan sektor lain, sektor ini menawarkan return investasi yang tinggi dan profitabilitas yang relatif stabil.

Tabel berikut menggambarkan data perkembangan harga saham perusahaan batu bara dari tahun 2020 hingga 2024:

Tabel 1. Data Pergerakan Emiten Batu Bara Tahun 2020 & 2024

No	Emiten	Tahun	Harga Saham Penutup (Rp)	% Change
1	PT. Semindo Resources Tbk (MYOH)	2020	Rp1.300	18,24%
		2024	Rp1.590	

No	Emiten	Tahun	Harga Saham Penutup (Rp)	% Change
2	PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO)	2020	Rp1.430	41,15%
		2024	Rp2.430	
3	PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2020	Rp1.695	62,08%
		2024	Rp4.470	
4	PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)	2020	Rp15.475	23,58%
		2024	Rp20.250	
5	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	2020	Rp16.000	56,76%
		2024	Rp37.000	
6	PT. Petrosea Tbk (PTRO)	2020	Rp1.930	30,15%
		2024	Rp2.763	
7	PT. Harum Energy Tbk (HRUM)	2020	Rp596	42,42%
		2024	Rp1.035	
8	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2020	Rp13.850	48,13%
		2024	Rp26.700	
9	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2020	Rp2.690	0,00%
		2024	Rp2.690	
10	PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)	2020	Rp2.810	-2.18%
		2024	Rp2.810	

Sumber: id.investing.com data dihitung oleh peneliti, 2025.

Fluktuasi harga saham di sektor pertambangan batu bara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti opini audit, laba ditahan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan informasi penting bagi investor, termasuk opini auditor yang mencerminkan tingkat keandalan laporan keuangan.

Opini audit merupakan pernyataan dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit menyangkut kewajaran materialitas, posisi keuangan, serta arus kas (Faley & Pane, 2025). Agar laporan keuangan perusahaan dapat dibaca dengan mudah, maka opini audit membantu menginterpretasi dan meringkas penilaian laporan keuangan perusahaan, sehingga data yang diberikan dapat membantu dalam memberikan gambaran terkait kinerja perusahaan. Opini audit yang baik, yaitu wajar tanpa pengecualian, dapat memberikan sinyal positif terhadap investor bahwa perusahaan memiliki tata kelola dan pelaporan keuangan yang andal.

Menurut Abdurohman & Indra (2024), opini audit dapat memengaruhi harga saham karena meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan. Namun, Isma & Farida (2024) dalam penelitiannya di sektor perbankan menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan karena investor lebih fokus pada pengendalian internal dan kompetensi manajemen perusahaan.

Laba ditahan juga berperan penting dalam memengaruhi harga saham. Laba ditahan adalah akumulasi laba perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, tetapi dicadangkan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan untuk berbagai keperluan (Kepramareni et al., 2021). Biasanya dijadikan sebagai dasar untuk modal kerja, pembelian aset tetap (pengeluaran modal) atau dialokasikan untuk melunasi kewajiban utang, pengenaan pajak, kebijakan dividen dan pedoman investasi. Jika perusahaan tidak yakin dapat memperoleh laba atas investasi yang cukup dari laba ditahan (laba lebih besar daripada biaya modal), maka perusahaan akan membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen atau melakukan pembelian kembali saham.

Yuliana (2018) menyatakan bahwa semakin besar laba ditahan, maka semakin kecil kemungkinan investor mendapatkan dividen, yang dapat menurunkan minat investasi. Namun, mengingat penelitian tersebut sudah berusia lebih dari lima tahun, relevansinya perlu dikaji ulang untuk konteks terkini.

Kebijakan dividen sebagai strategi manajemen keuangan juga menjadi pertimbangan utama investor. Kebijakan dividen adalah keputusan tentang pembagian laba yang diperoleh ke pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membayar investasi di masa yang akan datang (Abdurohman & Indra, 2024). Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil untuk mengurangi tingkat ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang ditanamkan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Berdasarkan kondisi ini, pembagian dividen yang relatif stabil akan memberikan sinyal positif terhadap investor untuk melakukan investasi karena perusahaan memiliki komitmen terhadap pemegang saham dan kinerja jangka panjang. Sebaliknya, ketika terjadi penurunan hingga penghentian pembagian dividen, maka akan memberikan sinyal negatif ke para investor dengan interpretasi bahwa perusahaan sedang berada di kondisi yang tidak stabil.

Abdurohman & Indra (2024) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham, berbeda dengan temuan Isma & Farida (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengkaji ulang hubungan antara opini audit, laba ditahan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, khususnya di sektor pertambangan batu bara.

Penelitian ini memiliki unsur keterbaruan yang signifikan karena fokus pada sektor pertambangan batu bara yang belum banyak diteliti secara spesifik dalam konteks keterkaitan antara opini audit, laba ditahan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Mayoritas studi sebelumnya masih bersifat umum atau berfokus pada sektor perbankan dan manufaktur. Selain itu, penelitian ini mengangkat data terbaru hingga tahun 2024 dan menggunakan pendekatan empiris yang merefleksikan kondisi pasar modal Indonesia pascapandemi dan di tengah tren kenaikan harga komoditas global. Dengan mempertimbangkan ketidakselarasan hasil-hasil penelitian sebelumnya, studi ini berkontribusi dalam memberikan bukti kontekstual terbaru mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di sektor batu bara. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik, sekaligus menjadi referensi praktis bagi investor, analis pasar modal, dan regulator dalam mengambil keputusan investasi dan kebijakan.

Hipotesis dalam penelitian ini yakni (H1) Opini audit berpengaruh positif terhadap harga saham, (H2) Laba ditahan berpengaruh negatif terhadap harga saham, (H3) Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham, (H4) Opini audit, laba ditahan, dan kebijakan dividen berpengaruh simultan terhadap harga saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengolahan dan analisis data numerik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs perusahaan terkait. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2024. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan terdaftar secara aktif di BEI selama tahun 2020–2024.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama periode tersebut.

3. Perusahaan menyajikan informasi mengenai opini audit, laba ditahan, dan kebijakan dividen secara konsisten dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan tidak mengalami delisting atau perubahan status emiten selama periode pengamatan.

Sehingga diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel, menghasilkan total 80 data observasi selama lima tahun. Instrumen penelitian ini memanfaatkan Google Colab untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar menghasilkan output yang ringkas dan mudah dipahami.

Teknik analisis data meliputi berbagai tahapan, yaitu uji normalitas untuk menguji distribusi data, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terjadi hubungan kuat antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual. Selanjutnya, dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial masing-masing variabel dan uji F untuk pengaruh simultan digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persebaran data penelitian dengan menghitung nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Dev
Opini Audit	5	5	5	5	0
Laba Ditahan	670.963.906	189.532.101	209.231	5.220.150.000	953.611.907
Kebijakan Dividen	174.209.104	14.233.156	0	2.000.000.100	337.814.237
Harga Saham	6.937	2.380	75	77.000	12.811

Sumber: Diolah peneliti, 2025 Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel Opini Audit pada 16 sampel perusahaan batu bara dari tahun 2020 hingga 2024 memiliki nilai mean, median, minimum, dan maksimum sebesar 5, yang berarti seluruh perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian setiap tahunnya. Variabel Laba Ditahan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 670.963.906 USD. Nilai minimum terjadi pada tahun 2020 oleh PTRO sebesar 209.231 USD, sedangkan nilai maksimum dicapai oleh ADRO pada tahun 2023 sebesar 5.220.150.000 USD. Variabel Kebijakan Dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 174.209.104 USD, dengan nilai minimum 0 USD, yang menunjukkan adanya perusahaan yang tidak membagikan dividen, dan nilai maksimum sebesar 2.000.000.100 USD oleh BYAN pada tahun 2022. Variabel Harga Saham sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 6.937 USD, dengan nilai minimum 75 USD (terjadi pada GTBO tahun 2020 dan 2021), dan nilai maksimum 77.000 USD (terjadi pada DSSA tahun 2023).

Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Tabel 3. Hasil Uji Shapiro-Wilk

Statistik Uji (W)	Sig.
0.990	0.830

Sumber: Google Colab diolah peneliti, 2025

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0.830 > 0.05$, sehingga residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Shapiro-Wilk

Variabel	VIF
Opini Audit	1.532
Laba Ditahan	1.369
Kebijakan Dividen	1.369

Sumber: Google Colab diolah peneliti, 2025

Seluruh variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$, yang menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan)

Tabel 5. Hasil Uji Breusch-Pagan

Statistik Uji	Sig.
Breusch-Pagan	0.110

Sumber: Google Colab diolah peneliti, 2025

Hasil uji menunjukkan p-value > 0.05 , yaitu 0.010, sehingga disimpulkan bahwa model mengalami tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coef	Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval
Opini Audit	1.342	0.039	34.487	0.000	[1.265, 1.420]
Laba Ditahan	4.100	3.100	1.367	0.175	[-1.871, 1.010]
Kebijakan Dividen	9.391	3.811	2.462	0.016	[1.810, 1.709]

Sumber: Google Colab diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 6. Hasil regresi linear berganda, dapat disimpulkan model regresi ini layak digunakan karena adanya hubungan beberapa variabel antara variabel opini audit, laba ditahan, kebijakan dividen dan harga saham yang dapat dijelaskan pada uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi.

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Coef	t	Sig.
Opini Audit	1.342	34.487	0.000
Laba Ditahan	4.100	1.367	0.175
Kebijakan Dividen	9.391	2.462	0.016

Sumber: Google Colab diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 10. Hasil Uji T (Parsial), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Opini Audit memiliki nilai koefisien sebesar 1,342 dengan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Koefisien yang bersifat positif menunjukkan adanya pengaruh searah antara opini audit dan

harga saham. Karena p-value lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Laba Ditahan memiliki nilai koefisien sebesar 4,100 dengan p-value sebesar 0,175 ($> 0,05$). Koefisien yang positif mengindikasikan adanya pengaruh searah antara laba ditahan dan harga saham. Namun, karena p-value lebih besar dari 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga H2 ditolak. Dengan demikian, tidak dapat dipastikan adanya pengaruh laba ditahan terhadap harga saham.
3. Kebijakan Dividen menunjukkan nilai koefisien sebesar 9,391 dengan p-value sebesar 0,016 ($< 0,05$). Koefisien yang positif menunjukkan adanya pengaruh searah antara kebijakan dividen dan harga saham. Karena p-value lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Statistik Uji	Sig.
F-statistic	0.001

Sumber: Google Colab diolah peneliti, 2025

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang batu bara. Opini audit yang wajar meningkatkan kepercayaan investor karena dianggap mencerminkan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan material. Hal ini mendorong minat investasi dan berdampak pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, opini audit yang tidak wajar memberikan sinyal negatif dan menurunkan minat investor, yang kemudian dapat menurunkan harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdurrohman dan Indra (2024).

Pengaruh Laba Ditahan terhadap Harga Saham

Laba ditahan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Artinya, laba ditahan bukan merupakan indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Tingginya laba ditahan dapat diartikan sebagai sinyal positif terkait upaya perusahaan mempertahankan laba untuk ekspansi. Namun, dapat pula ditafsirkan negatif karena menurunnya pembagian dividen. Demikian pula, laba ditahan yang rendah bisa mencerminkan kurangnya alokasi dana untuk pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, persepsi investor terhadap laba ditahan cenderung bervariasi, sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan temuan Prasetyo & Ernayani (2018) yang menyatakan bahwa laba ditahan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor lebih mempertimbangkan rasio keuangan lain yang lebih langsung mencerminkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten, karena dividen dianggap sebagai bentuk nyata dari imbal hasil investasi. Pembagian dividen memberikan sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang kemudian meningkatkan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, dividen yang rendah

memberikan sinyal negatif dan menurunkan minat investor. Temuan ini mendukung hasil penelitian Abdurohman dan Indra (2024).

Pengaruh Opini Audit, Laba Ditahan, dan Kebijakan Dividen secara Simultan terhadap Harga Saham

Secara simultan, opini audit, laba ditahan, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_1). Ketiga variabel tersebut mencerminkan faktor internal dan eksternal perusahaan yang memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Perusahaan dengan kondisi fundamental yang kuat cenderung mampu mengelola sumber daya secara efektif, menunjukkan stabilitas keuangan, dan memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan jangka panjang. Hal ini memperkuat keyakinan investor dan berdampak pada peningkatan harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afriyeni & Musdholifah (2022) yang menyatakan bahwa opini audit, laba ditahan, dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena ketiganya menjadi tolok ukur kepercayaan investor terhadap tata kelola perusahaan.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan tambang batu bara. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang memperoleh opini wajar dari auditor mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, laba ditahan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini mencerminkan bahwa persepsi investor terhadap laba ditahan bersifat bervariasi; sebagian menilainya sebagai sinyal positif untuk ekspansi dan pertumbuhan jangka panjang, sementara yang lain melihatnya sebagai sinyal negatif akibat rendahnya pembagian dividen. Adapun kebijakan dividen terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham, yang menegaskan pentingnya peran manajemen dalam menyusun kebijakan dividen secara bijak guna menarik minat investor serta menjaga kestabilan harga saham. Secara simultan, opini audit, laba ditahan, dan kebijakan dividen bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham, sehingga ketiga variabel ini menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan maupun investor dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya di sektor pertambangan batu bara.

Keterbatasan

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda dan sampel terbatas pada perusahaan tambang batu bara. Hasilnya belum tentu mewakili sektor industri lain. Variabel independen hanya mencakup opini audit, laba ditahan, dan kebijakan dividen. Faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, struktur kepemilikan, atau faktor eksternal belum dianalisis. Penelitian mengacu pada teori sinyal dan teori dividen. Teori lain yang relevan seperti teori keagenan belum digunakan, sehingga ruang pengembangan analisis teoritis masih terbuka. Data diperoleh dari laporan keuangan dan sumber publik. Ketergantungan pada data sekunder membatasi informasi kualitatif seperti strategi manajerial atau persepsi pasar.

Keterbatasan ini dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas sektor, menambah variabel, serta menggabungkan pendekatan teoritis dan data yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih menyeluruh.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menyarankan agar perusahaan tambang batu bara menjaga kewajaran laporan keuangan untuk memperoleh opini audit yang baik, karena dapat meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham. Kebijakan dividen juga perlu disusun dengan hati-hati, karena dividen yang stabil menarik minat investor. Meskipun laba ditahan tidak berpengaruh signifikan, perusahaan tetap perlu mengelolanya dengan baik sebagai bagian dari strategi keuangan jangka panjang.

Secara teoritis, hasil penelitian mendukung teori sinyal dalam menjelaskan pengaruh opini audit dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua variabel keuangan, seperti laba ditahan, selalu relevan bagi investor. Temuan ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan teori dan variabel yang lebih beragam guna memahami lebih dalam faktor yang memengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, & Indra. (2024). *Pengaruh opini audit, laba ditahan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham*. [Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis], [4(3)], 1181-1193.
- Afriyeni, R., & Musdholifah, U. (2022). Pengaruh Opini Audit, Laba Ditahan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, 14(1), 72–88.
- Faley, H. G., & Pane, A. S. (2025). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit dan opini audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Jurnal Manajemen Strategis*, 2(2).
- Isma, A. H. P., & Farida, A. L. (2024). Pengaruh kebijakan dividen, return on asset, dan opini audit terhadap harga saham (studi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). *EProceedings of Management*, 11(6).
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap harga saham properti dan real estate yang terdaftar di JII70. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2).
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Pratiwi, M. A. R. (2021). Laba ditahan, laba operasi, aliran kas operasi, leverage, profitabilitas dan pengaruhnya pada peringkat obligasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 20(1).
- Maulida, N., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2024). Pengaruh return on equity dan corporate social responsibility terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(2).
- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap return saham. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1).
- Prasetyo, A., & Ernayani, S. (2018). Pengaruh Laba Ditahan terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 145–158.
- Yuliana, V. (2018). *Pengaruh earning per share (EPS), price earning ratio (PER), return on asset (ROA), laba ditahan dan nilai tukar terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* [Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].